

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Pakis Malang

Andrian Budi Saputro^{a,1*}, Nawaji^{a,2}, Didik Iswahyudi^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ andrianbudi20@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Februari 2021;

Revised: 20 Februari 2021;

Accepted: 1 Maret 2021.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Budi Pekerti,

Karakter

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya Pendidikan Budi Pekerti dalam pembangunan Karakter peserta didik, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 4 Pakis Malang alamat Jalan Raya Sekarpuro no 8 Pakis Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis menggunakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi, Display dan Verifikasi. Hasil penelitian pembentukan karakter siswa melalui pendidikan budi pekerti yang dilakukan yaitu melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan pembelajaran PPKN, pembelajaran Agama Islam dan pembelajaran yang lainnya yang disisipkan pendidikan budi pekerti, penanaman nilai-nilai karakter, tata tertib sekolah, penanaman kebiasaan-kebiasaan baik,. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Pendidikan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dengan harapan lagi orang tua di rumah dan masyarakat juga ikut serta dalam membentuk karakter anak yang baik sehingga dapat terwujud dengan lebih baik.

Keywords:

Character Education;

Character.

ABSTRACT

The Character Building of Students Through Ethics Education at SMK PGRI 4 Pakis Malang. This study aims to determine the importance of Character Education in the development of student character, the study used a qualitative approach with descriptive research type, the study was conducted at SMK PGRI 4 Pakis Malang address Jalan Raya Sekarpuro no 8 Pakis Malang. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation, the analysis technique used triangulation to obtain data validity, while the data analysis used in this study was reduction, display and verification. The results of research on the formation of student character through character education are carried out through various activities, such as PPKN learning activities, Islamic Religion learning and other learning that includes character education, inculcating character values, school discipline, planting good habits, . The results of the study can be concluded that with Character Education has an important role in creating character students with the hope that parents at home and society will also participate in shaping good children's character so that it can be realized better

Copyright © 2021 (Andrian Budi Saputro dkk). All Right Reserved

How to Cite : Saputro, A. B., Nawaji, N., & Iswahyudi, D. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Pakis Malang. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.101>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Negara Indonesia sekarang ini tengah mengalami krisis moral, terdapat berbagai faktor yang mengakibatkannya di antaranya, kurangnya pendekatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga perilaku-perilaku yang kurang baik merajalela di lingkungan masyarakat yang seolah-olah tampak seperti budaya susah untuk dihapuskan, media massa saat ini menginformasikan berita mengenai peristiwa-peristiwa yang meresahkan masyarakat seperti penggunaan narkoba, peristiwa pembunuhan, peristiwa pemerkosaan, korupsi, suap dan peristiwa-peristiwa kriminal lainnya. Pengaruh globalisasi yang disertai perkembangan teknologi yang tinggi, Globalisasi adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu atau perilaku sebagai ciri khas dari setiap individu didunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah (Suparman, 2002), seiring dengan perkembangan zaman di tengah arus globalisasi saat ini memunculkan sebuah perubahan sosial terhadap diri seseorang dan terjadinya pertukaran budaya, hal ini bisa dilihat penurunan moral masyarakat Indonesia yang lebih khusus para remaja, padahal remaja atau pemuda merupakan kunci yang dimiliki di negara untuk bisa memajukan negara tersebut namun sayangnya banyak remaja saat ini yang terjerumus pada arus modernisasi yang muncul akibat pengaruh globalisasi tersebut, modernisasi adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih maju (Rukayah, 2012).

Berawal dari permasalahan krisis moralitas maka sudah semestinya sistem pendidikan di Negara Indonesia harus dibenahi tanpa merubah jati diri sebagai bangsa Indonesia kemudian menambahkan gagasan baru dari pemerintah tentang pendidikan yang berbasis dengan karakter. Karakter yang merupakan akhlak, watak dari seseorang yang dapat mempengaruhi segenap pikiran perilaku yang dimiliki manusia seperti berbuat baik kepada seseorang, jujur dan dapat dipercaya, berani bertindak secara adil dan benar. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini oleh orang tua terhadap anak-anaknya di dalam satu lingkup lingkungan keluarga, karena pada hakikatnya nya orang tua atau keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya sehingga anak-anaknya dapat mengaplikasikannya ketika dia sudah beranjak ke dunia masyarakat dan ke sekolah. Pendidikan karakter selain dilakukan di pendidikan formal juga dilakukan di pendidikan non formal, seperti di rumah dengan orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, orang tua selalu menanamkan kepercayaan diri kepada anak dan sebagainya, di masyarakat selalu untuk ikut serta dalam kegiatan bergotong-royong dan selalu mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat, di tempat ibadah seperti mengikuti kegiatan doa, mengikuti majelis majelis taklim. Pendidikan budi pekerti dapat diartikan sebagai usaha yang secara sadar dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah sehingga bisa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari baik kepada Tuhan yang Maha Esa, lingkungan keluarga ataupun masyarakat dan dapat menjadi warga negara yang baik. Budi pekerti merupakan sebuah sikap, perilaku yang bersifat positif yang termasuk didalamnya adalah tindakan adil terhadap sesama, tindakan sopan santun (Hidayati, 2015). Budi pekerti adalah sebuah tindakan yang diperoleh dari kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan (Fuad, 2017). Budi Pekerti adalah sebuah sikap yang diterapkan dalam diri setiap orang serta dengan sendirinya diaplikasikannya kepada lingkungan sekitarnya baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan sekolah (Fauzi, 2001). Jadi dapat disimpulkan bahwa budi Pekerti adalah sebagai kesadaran dari perbuatan, tindakan atau perilaku seseorang, budi pekerti dapat diasosiasikan dengan tata krama, etika, moral dan akhlak, dalam bahasa sansekerta budi berarti kesadaran, pikiran, dan kecerdasan sedangkan pekerti adalah penampilan, perilaku, sehingga budi pekerti dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang dalam tata krama dan berperilaku.

Karakter adalah watak, tabiat, sifat, kepribadian dan akhlak yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di artikan juga sebagai ciri khas yang ada pada diri seorang individu, yang membedakannya dengan individu lainnya (Rokhman, Hum, Syaifudin, & Yuliati, 2014) Pengertian karakter merupakan sifat jiwa, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lainnya dengan kata lain berkarakter bisa diartikan

memiliki watak dan kepribadian (Ülger, Yiğittir, & Ercan, 2014). Pengertian karakter adalah sebuah pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang (Maxwell, 1995). Jadi karakter adalah sebuah ciri khas yang ada pada dalam diri seseorang yang membedakan seseorang itu dengan orang lainnya dengan kata lain berkarakter adalah memiliki watak dan berkepribadian dan karakter juga adalah sifat bathin yang mempengaruhi pola pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki seseorang.. Dan yang dimaksud pendidikan karakter adalah suatu kegiatan manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik secara terus-menerus yang berguna untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih khusus pada diri sendiri. Contoh : Mengajarkan sopan santun, yang bertujuan untuk pembentukan akhlak atau kepribadian yang baik. Pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan keluarga dan masyarakat maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Agustini, 2015)

Metode

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif melalui jenis penelitian deskriptif ini untuk mengetahui pendidikan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, dalam proses penelitian ini untuk memperoleh data peneliti bisa dengan mengetahui melalui cerita atau pengalaman yang dialami oleh kepala sekolah, guru-guru maupun siswa-siswanya di SMK PGRI 4 Pakis Malang alasan memilih narasumber tersebut adalah karena narasumber sesuai dengan bidangnya, narasumber disini adalah Kepala sekolah Pakis Malang. Dewan Guru terutama Guru PPKn dan siswa-siswi Pakis Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari berbagai narasumber melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data melalui berbagai sumber buku, literatur dan dokumen lainnya yang akan membantu didalam penelitian ini. Didalam prosedur pengumpulan data menggunakan Observasi Wawancara dan Dokumentasi, hasil yang sudah diperoleh dengan prosedur pengumpulan data tersebut maka data akan dianalisis dahulu menggunakan 3 macam langkah dalam analisis data yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Fungsi pendidikan adalah sebagai bekal bagi seseorang untuk menghadapi segala hal yang ada didunia luar, tetapi bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang baik tetapi etika dan perilaku juga harus menjadi lebih baik (Yahdi, 2010), Pendidikan karakter diartikan sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam berbagai kehidupannya, kehidupan di keluarga, masyarakat dan sekolah (Mujiburrahman, 2016).

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan manusia yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik secara terus-menerus yang berguna untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih khusus pada diri sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa. Contoh: mengajarkan sopan santun, yang bertujuan untuk pembentukan akhlak atau kepribadian yang baik. Beberapa nilai karakter bangsa tersebut adalah antara lain: jujur, sopan santun, amanah, tanggung jawab cinta tanah air, cinta pada sesama makhluk ciptaan Allah, kerjasama, gotong-royong, disiplin, adil, pantang menyerah, baik, ramah, toleransi, cinta damai, persatuan.

Di dalam SMK PGRI 4 Pakis Malang, pembentukan karakter terhadap siswa dalam menjadikan siswa yang cerdas dan berkarakter. Pembentukan tersebut dilaksanakan dengan baik dengan pembelajaran dari mulai masuk sampai selesai pembelajaran. Pendidikan karakter bagi siswa diterapkan di sekolah dengan berbagai kegiatan dan pembelajaran dan dengan menerapkan norma-norma yang

berlaku, baik norma agama, norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan. Norma-norma tersebut menjadi upaya untuk membentuk akhlak yang baik sehingga siswa dapat berperilaku dengan baik sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter terdapat konsep dari ahli yaitu pendidikan karakter terdapat tiga unsur dalam kebaikan yaitu pertama tahu tentang kebaikan kebaikan, mencintai kebaikan dan melaksanakan kebaikan (Lickona, 1992). Dalam mendidik karakter anak harus melatih anak untuk berkebiasaan yang baik, pendidikan karakter terhadap peserta didik harusnya menjadikan peserta didik menjadi siswa yang terbiasa untuk melakukan kebaikan, sehingga dia terbiasa untuk berbuat baik dan akan merasa bersalah jika tidak melakukan perbuatan baik, misalkan contoh seperti seorang siswa yang selalu membuang bungkus makanan kepada tempatnya, akan merasa bersalah jika dia membuang sampah pada sembarang tempat.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan budi pekerti membentuk karakter siswa dalam penerapannya di SMK PGRI 4 Pakis Malang dilaksanakan di sekolah oleh pendidik dari siswa-siswi mulai datang ke sekolah sampai pulang atau selesai. Pembentukan karakter siswa merupakan pembentuk moral siswa, pembentuk akhlak siswa, dan pembentuk perilaku siswa yang menjadi baik. Di SMK PGRI 4 Pakis Malang, upaya membentuk karakter siswa-siswi di sana tidak lepas dari berbagai macam kegiatan dan para guru yang mengajarkan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan, sekolah merupakan tempat untuk membentuk seseorang menjadi memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik sehingga akan bermanfaat bagi peserta didik di saat akan terjun ke masyarakat.

Tujuan dari pembelajaran budi pekerti atau pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap dan perilaku peserta didik yang dapat mengaplikasikan ahlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur (Perdana, 2018). Dalam membentuk karakter peserta didik dengan pendidikan budi pekerti diterapkan berbasis dari nilai-nilai karakter yaitu disiplin, sopan santun, kerjasama, gotong royong, cinta tanah air dan sebagainya, maka pendidikan budi pekerti diterapkan di sekolah berguna untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pendidik menerapkan pendidikan budi pekerti dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan motivasi kepada siswa; (2) memberikan bimbingan karakter pada saat awal pembelajaran di kelas; (3) mengajarkan nilai-nilai moral pada saat setiap pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan kepada pembentukan watak, akhlak sifat yang baik kepada peserta didik agar dapat berperilaku secara bijak (Tasnim, Yusrizal, 2016). Pendidikan karakter sangat berguna bagi kehidupan seseorang sehari-hari, pendidikan karakter sangat diperlukan atau dibutuhkan karena pendidikan karakter itu merupakan jati diri bangsa Indonesia, dengan diterapkannya pendidikan budi pekerti itu perlu diterapkan karena dalam rangka dapat meningkatkan karakter peserta didik pendidikan karakter bertujuan untuk membuat peserta didik yang nantinya menjadi penerus dari bangsa ini memiliki akhlak yang baik guna menciptakan kehidupan yang baik, adil, aman dan sejahtera (Ahmad, 2014).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa negara yang tangguh dan berakhlak mulia yang bermoral dan saling membantu (Syahnaidi & Baroroh, 2018). Pendidikan budi pekerti bagi siswa, dibimbing atau diberi pelajaran mengenai perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terhadap pembentukan karakter siswa itu dapat dilihat dari antusias guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, sarana dan prasarana sekolah yang lengkap yang dapat membantu penerapan pendidikan budi pekerti, siswa-siswi yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran, kebiasaan-kebiasaan sesuai nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh sekolah dan bapak ibu guru kepada siswa. Hambatan dalam membentuk karakter siswa itu ada dan yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMK PGRI 4 Pakis, Malang adalah: (1) faktor dalam diri siswa meliputi kondisi keluarga dan kondisi ekonomi orangtua; (2) faktor dari luar diri siswa meliputi: pergaulan dan lingkungan.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Budi Pekerti dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan budi pekerti sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa siswa di sekolah yaitu pertama, pembentukan karakter siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti sholat berjamaah, kegiatan baksos, upacara dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Guru terlibat dalam kegiatan tersebut untuk membentuk karakter siswa melalui setiap semua mata pelajaran tidak hanya dari Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kedua, nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa yaitu sikap disiplin, kerjasama, gotong-royong, toleransi, saling menghargai sesama. Para guru menerapkan pendidikan budi pekerti dengan berbagai cara dan kegiatan salah satunya guru mendampingi siswa dari datang sampai pulang. Kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan pendidikan budi pekerti seperti pada saat pembelajaran guru-guru memberikan pendidikan budi pekerti pada pembelajaran. Guru-guru, kepala sekolah, dan staf-staf sekolah memberikan motivasi kepada siswa dalam rangka memberikan pendidikan budi pekerti, dan juga memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa dengan tujuan agar ditiru oleh siswa dan dipercaya oleh siswa. Sekolah menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang berguna bagi pembentukan karakter siswa, dengan menerapkan pembiasaan seperti siswa dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu dalam melaksanakan setiap kegiatan, siswa dibiasakan untuk selalu berbuat baik terhadap sesama.

Referensi

- Agustini, S. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, 219–228. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i2.8625>
- Ahmad, T. A. (2014). Kendala Guru Dalam Internalisasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah, 7. Retrieved From <https://doi.org/10.30595/Jkp.V7i1.664>
- Fauzi, M. (2001). Pendidikan Budi Pekerti Dalam Sistem Pendidikan Nasional, 4. Retrieved From <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib>
- Fuad, M. (2017). Membiasakan Tradisi Agama : Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Pendidikan Agama Islam*, (1). Retrieved From <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-01>
- Hidayati, W. (2015). Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Telaah Kurikulum 2013 Jenjang Sma) Wiji. *Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–14. Retrieved From <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-01>
- Maxwell, J. C. (1995). Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda.
- Mujiburrahman. (2016). Urgensi Perguruan Tinggi Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Mudarrisuna*, 6, 159–174. Retrieved From <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v6i1.2862>
- Perdana, N. S. (2018). Strengthening Character Education In Schools As Preven- Tion Efforts For Juvenile Delinquency Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah, 17(1), 32–54. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860>
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesian Golden Years). *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Rukayah, R. S. (2012). Bazaar In Urban Open Space as Contain and Container Case Study : A Lun-Alun Lama and Simpang Lima Semarang, Central Java, Indonesia, 50(July), 741–755. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.077>
- Suparman, A. (2002). *Globalisasi. Ekonomi Lokal dan Daya Saing Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahnaidi, M. A. Q., & Baroroh, R. U. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah Arabi: *Journal of Arabic Studies. Arabic Studies*, 3(2), 181–195. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>

- Tasnim, Yusrizal, K. (2016). Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Sma Negeri 5 Lhokseumawe, 6, 102–118. Retrieved From <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v6i1.895>
- Ülger, M., Yiğittir, S., & Ercan, O. (2014). Secondary School Teachers' Beliefs on Character Education Competency. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 131(4310), 442–449. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.145>
- Yahdi, M. (2010). Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia. *Lentera Pendidikan*, 13(2), 211–225. Retrieved from <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a7>